

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Ceramah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung seorang guru dituntut kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya adalah kreatif dalam penggunaan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Metode ceramah itu juga merupakan cara mengajar yang paling tradisional atau yang telah lama dilakukan oleh guru-guru di Indonesia, oleh karena itu metode ceramah ini boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sunsufi, bahwa metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang tradisional yaitu dengan cara

penyampaian materi secara lisan kepada siswa/murid, metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan konsep yang di ungkapkan oleh Zuhairini dkk, bahwa metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikannya pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.¹

Dalam menggunakan metode ceramah, peranan guru di sini sangat penting dan dominan. Dalam hal ini, peranan guru yaitu sebagai subjek utama penyampaian informasi serta sebagai pusat perhatian. Dalam hal ini, guru adalah orang yang lebih banyak berbicara, sedangkan murid hanya diam saja atau bahkan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru tersebut. Komunikasi yang terjadi ini cenderung satu arah saja. Dalam hal ini juga komunikasi yang digunakan yang paling utama adalah dengan mulut untuk berbicara. Karena komunikasi yang terjadi satu arah, maka proses pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi dengan ceramah ilmiah dengan dibuat cerita yang menarik dengan diselingi bahasa campuran. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Abdul Razchman Shaleh dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi mengatakan bahwa metode cerita pada hakekatnya sama dengan metode ceramah

¹ Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama...* hal. 83

karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seorang kepada orang lain.²

- b. Guru menggunakan metode ceramah dengan diselingi humor-humor yang sesuai dengan materi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Darmansyah dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* mengatakan bahwa menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran dapat menggugah siswa secara emosional yang memacu mereka untuk tertawa. Ketika mereka tertawa itulah tercipta suasana menyenangkan dan pada gilirannya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.³

2. Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab di MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula siswa kepada guru. Seperti pemahaman yang di sampaikan oleh Ibu Sunsufi, bahwa metode tanya jawab merupakan metode yang mengajak murid untuk ikut aktif dalam pembelajaran, karena jika hanya guru yang aktif maka pembelajaran tersebut menjadi pasif. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., bahwa metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan

² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Visi Misi dan Aksi, (Jakarta: PT. Germawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 68

³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 12

terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁴

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab yaitu:

- a. Guru memberikan *reward* berupa point dan tambahan uang 5 ribu, 3 ribu dan 2 ribu. Agar siswa lebih aktif dalam belajar dan menjawab pertanyaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalm Purwanto dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis mengatakan bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁵ Hal senada juga di ungkapkan oleh J.J Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya yang berjudul Proses Belajar Mengajar mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dengan teknik yang baik akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.⁶

⁴ R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran ...*, hal. 106.

⁵ M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 182

⁶ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar...*, hal.14.

3. Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Demonstrasi di MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja sesuatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Dalam mendemonstrasikan dapat menggunakan alat bantu maupun tidak, dan biasanya sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau mendemonstrasikannya. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik itu sendiri. Dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. dalam hal ini demonstrasi itu sendiri berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan.

Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat langsung melihat bagaimana gerakan dan bacaannya atau proses terjadinya sesuatu pada benda.

Berdasarkan data yang telah di paparkan pada bab IV, kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu:

- a. Guru mengajak peserta didik ke luar kelas tepatnya di mushola untuk mempraktekan sujud syukur dan sujud tilawah. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Miftahul Huda, bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.⁷

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 232